

ANALISIS KINERJA KOPERASI

Adhisyahfitri Evalina Ikhsan

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze whether internal and external factors influence the cooperative performance in Banda Aceh and Aceh Besar. And whether there is increasing on cooperative performance which receives capital aid from BRR. Populations of this research were 36 cooperative in Banda Aceh and Aceh Besar which receive capital aid from BRR. The sources of data were taken from cooperative financial statement. Data used in this research were cooperative performance, amount of numbers, human resources, rentability, profitability, likuidity, solvability and activity. Data were analyzed by using mean test. The result of this research showed that there is decreasing on cooperative performances which receive capital aid from BRR. And then there is increasing on amount of members, cooperative likuidity and decreasing on amount of employee, rentability, profitability, solvability and activity.

Keywords : Internal factor, external factor, cooperative performance

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pembangunan koperasi merupakan salah satu strategi dalam pembangunan ekonomi. Pasalnya koperasi telah dikenal luas selama ini sebagai lembaga yang dinilai mampu mawadahi cita-cita masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Secara ideal, koperasi tidak hanya sebagai badan usaha rakyat, tapi juga sebagai lembaga yang dianggap mampu mengefektifkan peran konstitusi (Pasal 33 UUD 1945) dalam konteks ekonomi kerakyatan.

Pasca bencana tsunami yang menimpa Provinsi NAD terdapat berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk memulihkan kembali aspek-aspek kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang ditata kembali yaitu pembangunan ekonomi dengan cara penciptaan lapangan kerja, pemberian bantuan keuangan dan kredit untuk pembangunan UKM, membangun kembali sektor-sektor produktif disertai pembangunan kembali sarana ekonomi seperti pasar dan tempat pelelangan ikan.

Koperasi dan usaha mikro dan kecil menengah merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional. Untuk itu dalam rangka pemulihan perekonomian masyarakat pasca bencana tsunami, pemerintah melalui Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) melakukan berbagai kegiatan diantaranya bantuan kredit murah bergulir, pemberdayaan koperasi dan UKM serta pembinaan kemitraan.

Koperasi yang terpilih untuk menerima perkuatan modal dari BRR selanjutnya menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit mikro yang diprioritaskan kepada masyarakat yang usahanya terkena dampak bencana tsunami. Selain itu untuk meningkatkan kinerja koperasi diberikan juga pendampingan, pelatihan bagi pengelola dan seperangkat komputer beserta software keuangan untuk membantu kelancaran operasional koperasi tersebut. Kinerja koperasi di Provinsi NAD pada

tahun 2008 dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 4.246 unit volume usahanya mencapai Rp. 1.054.440 juta, sedangkan pada 2009 dengan jumlah koperasi aktif 3.709 unit volume usaha menjadi Rp. 604.589 juta. Penurunan jumlah koperasi merupakan bukti ketidakseriusan perangkat koperasi dalam mengelola koperasi tersebut. Selama ini sering terdengar citra yang negatif mengenai bermunculannya “koperasi musiman” dimana banyak bermunculan koperasi baru atau koperasi lama yang berganti nama mengikuti atau menyesuaikan dengan program yang sedang diluncurkan pemerintah. Demikian juga yang terjadi di NAD, selama proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana tsunami banyak bermunculan koperasi baru dengan harapan akan memperoleh perkuatan modal dari BRR.

Sementara itu bagi koperasi yang tidak aktif yaitu sebanyak 2.324 unit pada posisi 2008 dan 2.905 unit posisi tahun 2009, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Aceh mengancam akan membubarkan dan “membersihkan” koperasi tersebut. Karena selama ini banyak koperasi yang tinggal badan hukumnya saja namun tidak ada kegiatan lagi dan alamatnya sulit untuk ditemukan (Serambi Indonesia, April 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi. Tulus Tambunan (2008) menyatakan bahwa koperasi dalam menjalankan kegiatannya sangat dipengaruhi baik oleh lingkungan internal (anggota, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi) maupun lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan sosial budaya) di tingkat regional, nasional dan internasional.

Selanjutnya Tulus Tambunan (2008) menyatakan bahwa anggota boleh dikatakan sebagai komponen terpenting untuk menggerakkan kegiatan koperasi yaitu keseriusan, kreativitas, kesetiaan serta keahlian yang dimiliki anggota. Ada semacam hubungan timbal balik antara keseriusan anggota dalam menggerakkan koperasi dengan kegiatan koperasi yang memuaskan anggota dimana anggota yang aktif membuat kinerja koperasi menjadi baik dan pada gilirannya membuat kesejahteraan anggota meningkat yang selanjutnya membuatnya tambah aktif, dan juga menarik anggota-anggota baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu apakah terjadi peningkatan kinerja koperasi yang memperoleh bantuan modal dari BRR di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, sedangkan tujuan yang diharapkan dari penelitian untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi yang memperoleh bantuan modal dari BRR di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja, Pengukuran Kinerja

Kinerja menjadi ukuran prestasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, istilah kinerja perusahaan kerap kali disamakan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dengan pengukuran-pengukuran keuangan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya-tidaknya bagi pemilik saham perusahaan itu maupun bagi karyawannya (Munawir, 2002:73).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:416). Penilaian kinerja menurut Yuwono (2002), adalah tindakan penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam organisasi.

Menurut Mulyadi (2001:416) manfaat pengukuran kinerja yaitu : (1) Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum, (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian, (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, (4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka, dan (5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Sedangkan proses pengukuran kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian (Mulyadi, 2001: 418) yang yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan terdiri dari; a) penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab, b) penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja, dan c) pengukuran kinerja yang sesungguhnya.

2. Tahap Penilaian terdiri dari; a) perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, penilaian kinerja tersebut dijelaskan, hasil pengukuran kinerja secara periodik kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, b) penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar, penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan perlu dianalisis untuk menentukan penyebab terjadinya penyimpangan, sehingga dapat direncanakan tindakan untuk mengatasinya, c) penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dan d) tindakan koreksi untuk menegakkan perilaku yang diinginkan dan mencegah terulangnya tindakan/perilaku yang tidak diinginkan. Penilaian kinerja ditujukan untuk menegakkan perilaku tertentu dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi

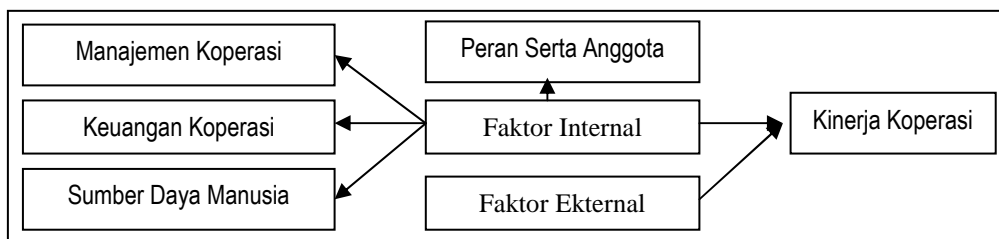
Koperasi sebagai badan usaha, dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuannya itu tentu sangat dipengaruhi baik oleh lingkungan internal (anggota, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi) maupun lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan sosial budaya) di tingkat regional, nasional dan internasional (Tambunan, 2008:1).

Di dalam lingkungan internal, selain komponen-komponen seperti anggota, organisasi, tata kehidupan dalam organisasi koperasi yang mengatur bagaimana hubungan di antara anggota dan pengurus koperasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah koperasi tata kehidupan ini secara prinsip diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. UU No. 25/1992 Pasal 5 merinci 7 (tujuh) prinsip koperasi Indonesia, yaitu; 1) pengelolaan dilakukan secara demokratis, 2) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, 3) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, 4) kemandirian, 5) pendidikan perkoperasian, dan 6) kerjasama antar koperasi

Anggota boleh dikatakan sebagai komponen terpenting untuk menggerakkan kegiatan koperasi. Yang dimaksud disini adalah keseriusan, kreativitas, kesetiaan serta keahlian yang dimiliki anggota (SDM). Ada semacam hubungan timbal balik antara keseriusan anggota dalam menggerakkan koperasi dengan kegiatan koperasi yang memusakan anggota: anggota yang aktif membuat kinerja koperasi menjadi baik, ini pada gilirannya membuat kesejahteraan anggota meningkat yang selanjutnya membuatnya tambah aktif, dan juga menarik anggota-anggota baru.

Pentingnya keanggotaan koperasi sebagai unsur yang menentukan dalam organisasi dan berarti juga kinerja atau pencapaian output dari koperasi dinyatakan dalam UU No. 25/1992 Pasal 17 yang menyebutkan: Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, anggota adalah: (1) pemodal koperasi dan karena itu harus memberikan kontribusi modalnya kepada koperasi, sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga dan atau keputusan rapat anggota, (2) turut serta mengambil keputusan-keputusan agar segala tindakan koperasi sesuai dengan keinginan dan kepentingan ekonomi anggota, dan (3) mengawasi segala sesuatu yang dilakukan oleh koperasi agar tidak menyimpang dari keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh anggota dan demi pengamanan terhadap modal yang ditanam oleh anggota ke dalam koperasi. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi.

Sedangkan Antara dan Komenaung (2005) yang meneliti tentang kinerja koperasi unit desa yang ada di Provinsi Bali menyatakan bahwa kinerja koperasi merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai kondisi KUD dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta faktor eksternal. Faktor-faktor ini harus dikelola secara baik, sehingga dapat mencapai kinerja KUD yang optimal. Dipandang dari simpul-simpul pemikiran strategik bahwa kinerja KUD dapat ditentukan oleh faktor internal terdiri dari peran serta anggota, manajemen, keuangan dan sumber daya manusia serta factor eksternal, pemikiran tersebut dapat dijabarkan dalam model berikut :



Gambar 1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi

Hasil penelitian Antara dan Komenaung (2005) dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* menunjukkan bahwa kinerja koperasi unit desa (KUD) di Provinsi Bali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor peran serta anggota, sumber daya manusia (SDM) dan aktivitas. Faktor peran serta anggota dipengaruhi oleh lamanya pengguna jasa KUD para anggota, frekuensi mengikuti rapat-rapat KUD secara signifikan. Faktor SDM dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan frekuensi pelatihan secara signifikan. Faktor aktivitas dipengaruhi oleh rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, dan rasio perputaran rata-rata piutang. Faktor likuiditas dipengaruhi oleh rasio cepat. Faktor solvabilitas dipengaruhi oleh rasio hutang, rasio hutang terhadap equitas, dan rasio hutang jangka panjang terhadap equitas. Faktor eksternal dipengaruhi oleh suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini yaitu terdapat peningkatan kinerja pada koperasi di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang memperoleh bantuan modal dari BRR.

METODE PENELITIAN

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang ada di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang memperoleh bantuan modal dari BRR. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 koperasi dengan rincian 18 koperasi yang ada di Kota Banda Aceh dan 16 koperasi berada di Kabupaten Aceh Besar.

Operasionalisasi Variabel

- Kinerja Koperasi merupakan prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Kinerja koperasi diukur dari rasio SHU dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = \frac{\text{Volume usaha tahun ini}}{\text{Volume usaha tahun lalu}}$$

- Jumlah anggota (X_1) merupakan jumlah anggota koperasi.
- Sumber Daya Manusia (X_2) merupakan jumlah karyawan yang dipekerjakan di koperasi.
- Rentabilitas (X_3) merupakan kemampuan mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan atas tingkat aktiva tertentu. Rentabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{SHU bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Profitabilitas (X_4) merupakan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

- Likuiditas (X_5) merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- Solvabilitas (X_6) merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

- Aktivitas (X_7) merupakan kemampuan dalam menghasilkan pengembalian dari tiap perputaran aktiva. Aktivitas diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji rata-rata dengan membandingkan kinerja koperasi dari tahun ke tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk tahun buku 2008 dan 2009. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari populasi sasaran hanya 14 koperasi yang melaksanakan RAT untuk tahun buku 2008 dan 11 koperasi tahun buku 2009 bagi koperasi yang berada di Kota Banda

Aceh. Sedangkan untuk koperasi yang berada di Kabupaten Aceh Besar terdapat 7 koperasi yang telah melaksanakan RAT untuk tahun buku 2008, sementara untuk tahun buku 2009 sebanyak 6 koperasi. Berdasarkan kriteria koperasi yang telah melaksanakan RAT dan datanya tersedia maka hanya ada 6 koperasi yang dapat dianalisis lebih lanjut. Laporan keuangan yang terlampir dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas koperasi yang masuk ke dalam populasi penelitian diperoleh di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Bagi koperasi yang Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas-nya tidak ada di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dan Aceh Besar peneliti juga berusaha memperoleh langsung dengan mendatangi koperasi yang bersangkutan, namun hampir seluruh koperasi tidak bersedia memberikan laporan keuangan tersebut.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 6 (enam) koperasi di Kota Banda Aceh yang datanya tersedia, maka perkembangannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Perkembangan Faktor Internal Koperasi Tahun Buku 2008-2009

No.	Variabel	Rata-rata		Maksimum		Minimum	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009
1.	Kinerja	1,13	1,02	2,86	2,43	-0,76	-0,16
2.	Jumlah Anggota			300	300	24	24
3.	Sumber Daya Manusia			10	9	3	3
4.	Rentabilitas	0,04	0,03	0,07	0,06	0,01	0,09
5.	Profitabilitas	0,24	0,21	0,44	0,40	0,07	0,01
6.	Likuiditas	6,61	6,83	9,48	23,72	4,85	0,01
7.	Solvabilitas	0,51	0,49	0,74	0,82	0,26	0,21
8.	Aktivitas	0,15	0,40	0,19	0,17	0,09	0,06

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi

Selanjutnya akan dibahas mengenai perkembangan faktor internal koperasi yang terdiri dari jumlah anggota, sumber daya manusia, rentabilitas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta kinerja koperasi.

Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi diukur dengan membandingkan SHU yang diperoleh koperasi tahun 2009 dengan SHU tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja koperasi mengalami penurunan. Namun jika dilihat perkoperasi maka yang mengalami peningkatan kinerja yaitu koperasi BIMA dan Cempaka Al-Mukarramah, sedangkan koperasi Amanah, Cut Meutia, Sejahtera Bahari dan Teratai Putih mengalami penurunan kinerja.

Jumlah Anggota

Anggota boleh dikatakan sebagai komponen terpenting untuk menggerakkan kegiatan koperasi, yang dimaksud disini adalah keseriusan, kreativitas, kesetiaan serta keahlian yang dimiliki anggota. Ada semacam hubungan timbal balik antara keseriusan anggota dalam menggerakkan koperasi dengan kegiatan koperasi yang memuaskan anggota yaitu anggota yang aktif membuat kinerja koperasi menjadi baik, ini pada gilirannya membuat kesejahteraan anggota meningkat yang selanjutnya membuatnya tambah aktif, dan juga menarik anggota-anggota baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) koperasi yang terjadi

penambahan anggota yaitu koperasi BIMA dan Sejahtera Bahari, sementara koperasi lainnya jumlah anggotanya tetap. Sedangkan koperasi Teratai Putih justru jumlah anggotanya menjadi berkurang dari 30 orang ditahun 2008 menjadi 25 orang ditahun 2009.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia disini diukur dengan jumlah karyawan yang bekerja pada koperasi yang bersangkutan. Karyawan merupakan ujung tombak koperasi dalam mencapai tujuannya dan turut menentukan arah perkembangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam jumlah karyawan koperasi. Komposisi jumlah karyawan yang bervariasi tergantung dari besar kecilnya koperasi, jenis produk yang ditawarkan dan cakupan wilayah kerja koperasi tersebut.

Rentabilitas

Rentabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA) yang membandingkan laba atau SHU bersih dengan total aktiva koperasi. ROA mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan atas tingkat aktiva tertentu.

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio profit margin yang membandingkan laba bersih atau SHU dengan pendapatan. Profit margin mengukur sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan koperasi menghasilkan laba juga cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 koperasi terdapat 3 koperasi yang mengalami kenaikan profit margin dan 3 koperasi yang mengalami penurunan profit margin. Diantara koperasi yang mengalami penurunan profit margin, terdapat koperasi yang profit marginnya minus yaitu Teratai Putih hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 koperasi Teratai Putih mengalami kerugian.

Likuiditas

Likuiditas diukur dengan rasio lancar yang membandingkan aktiva lancar koperasi dengan hutang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan koperasi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan rasio hutang atas aktiva yang membandingkan total hutang dengan total aktiva koperasi. Rasio hutang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio hutang atas aktiva koperasi mengalami penurunan. Namun jika dilihat per-koperasi yang benar-benar mengalami penurunan solvabilitas adalah koperasi Cempaka Al-Mukarramah dan Sejahtera Bahari. Sedangkan koperasi lainnya mengalami peningkatan. Untuk kedepan koperasi dapat menurunkan rasio solvabilitas ini, karena rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan total hutang yang juga tinggi.

Aktivitas

Aktivitas diukur dengan rasio perputaran total aktiva yang membandingkan pendapatan dengan total aktiva koperasi. Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan aktiva koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan manajemen koperasi dalam hal strategi

pemasaran, pembiayaan dan investasi dikelola dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata koperasi mengalami penurunan aktivitas kecuali koperasi Cempaka Al-Mukarramah dan BIMA. Rasio perputaran total aktiva dari koperasi-koperasi diatas relatif rendah, untuk kedepan dalam rangka meningkatkan kinerjanya koperasi harus membenahi manajemennya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Kinerja koperasi yang telah mendapatkan modal dari BRR, malah menjadi menurun, sebaliknya ditinjau dari jumlah anggota justru semakin meningkat. Dari Sumber daya manusia yang ada di masing-masing koperasi tidak terdapat perubahan yang signifikan. Analisis terhadap likuiditas koperasi dengan adanya tambahan modal mengalami peningkatan, sebaliknya dari sudut rentabilitas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas koperasi mengalami penurunan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah data yang hanya terdiri dari 12 data atau data 6 koperasi selama 2 tahun. Ukuran unit analisis yang kecil tidak memadai untuk melakukan pengujian pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, sehingga penelitian ini hanya menggunakan uji rata-rata dalam menganalisis faktor internal koperasi.

Saran

Kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM agar dimasa yang akan datang lebih ketat dalam melakukan verifikasi terhadap koperasi-koperasi yang akan memperoleh bantuan modal. Karena berdasarkan penelitian di lapangan banyak terdapat koperasi yang setelah memperoleh bantuan BRR, kinerjanya justru semakin buruk dan tidak ketahuan rimbanya, hal ini mengindikasikan bahwa bantuan modal tersebut tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. dan A.G Komenaung. (2005). *Kinerja KUD di Provinsi Bali*. www.google.com.
- Edilius dan Sudarsono. (2005). *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Firdaus, M. dan A.A Susanto. (2004). *Perkoperasian : Sejarah, Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadhikusumo, S.R (2002). *Hukum Koperasi Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2007). Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.22/PER/ M.KUKM/IV/2007 Tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi. Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Jakarta.

Mulyadi.(2001). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta

Mulyadi dan Jhonny S. (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatgandaan Kinerja*. Aditya Media. Yogyakarta.

Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*.Liberty. Yogyakarta.

Santoso, Singgih. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.

Serambi Indonesia. (2009). *Ribuan Koperasi Terancam Dibubarkan*. 5 April 2009. Banda Aceh.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Business*, Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.

Tambunan, Tulus (2008). *Pergerakan Koperasi dan Pengawasan Dalam Koperasi*. Bahan Pelatihan Dalam Rangka PKM. FE-USAKTI 31 Mei 2008. Jakarta.